

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada CV Nusa Flour Persada

Dea Eklima Putri Awalia^{1*}

¹Affiliation: Institut Agama Islam Negeri Kudus

*Corresponding author: deaeklima@gmail.com

Received: (28 August 2023); **Revised:** (4 March 2024); **Published online:** (25 June 2025)

To cite this article: Awalia, Dea Eklima Putri¹. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada CV Nusa Flour Persada. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, vol9.(1), pp.1-11. <https://doi.org/10.25124/jaf.v9i1.6623>

To link to this article: <https://doi.org/10.25124/jaf.v9i1.6623>

Abstract

The purpose of this study is to analyze the accounting information system for purchasing raw materials at CV Nusa Flour Persada. This type of research is qualitative research because it uses an investigative method that focuses on efforts to understand the meaning, interpretation, concept, symbol, as well as a detailed explanation of a phenomenon, especially related to procedures and accounting systems for purchasing raw materials at CV Nusa Flour Persada. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is descriptive analysis. The research results show that the accounting system for purchasing raw materials at CV Nusa Flour Persada has been carried out well, although it is still simple and sometimes done manually. In addition, there are still various deficiencies related to internal control, namely the warehouse function still has a double task. Namely as a function of receiving goods and storing goods where the warehouse function must be separated from the receiving function so that multiple functions do not occur.

Keywords: Accounting System; CV Nusa Flour Persada; Purchasing; Raw Materials.

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah guna menganalisa sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada CV Nusa Flour Persada. Jenis riset ini ialah riset kualitatif karena menggunakan metode penyelidikan yang fokus pada upaya untuk memahami makna, interpretasi, konsep, simbol, dan juga pemaparan terperinci mengenai sebuah fenomena, khususnya terkait dengan prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku CV Nusa Flour Persada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan ialah analisis secara deskriptif. Hasil riset menunjukkan jika sistem akuntansi pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada telah dilakukan dengan baik, meskipun masih sederhana dan terkadang dilakukan secara manual. Selain itu, masih terdapat berbagai kekurangan terkait pengendalian internal, yaitu fungsi gudang masih mempunyai tugas ganda. Yaitu sebagai fungsi penerimaan barang dan penyimpanan barang dimana fungsi gudang harus

dipisahkan dari penerimaan berfungsi agar tidak terjadi rangkap fungsi.

Kata Kunci: *Bahan Baku; CV Nusa Flour Persada; Pembelian; Sistem Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Diera perkembangan teknologi informasi, perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat. Kini, perusahaan diharuskan untuk menjalankan proses operasional dengan efektif dan efisien guna membantu para manajer dalam mengambil keputusan yang mendukung kelangsungan perusahaan di dalam dunia bisnis. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan berbagai aspek operasional perusahaan, seperti produksi, pembelian, penjualan, pemasaran, pencatatan keuangan dan lain sebagainya dibutuhkan informasi yang valid dan relevan dengan keputusan yang diambil sesuai dengan kerangka sistem informasi yang diterapkan suatu perusahaan (Juwitasary et al., 2015). Maka sebab itu, penting untuk melakukan manajemen yang efisien terhadap sistem informasi. Dalam hal ini, sistem informasi yang dimaksud ialah sistem informasi akuntansi, khususnya sistem informasi pembelian bahan baku perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi ialah suatu mekanisme yang mengolah data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang bernilai guna merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan operasional bisnis (Adawiah, 2018). Fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan dukungan pada kegiatan operasional harian perusahaan, memfasilitasi proses pengambilan keputusan, serta membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar (Krismiaji, 2010). Dengan demikian, keberadaan sistem informasi akuntansi khusus untuk pembelian akan membantu manajemen perusahaan untuk menghindari situasi di mana stok bahan baku berlebihan dan menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, atau sebaliknya menghindari kekurangan bahan baku yang dapat mengganggu jalannya proses produksi kapan saja.

CV Nusa Flour Persada ialah sebuah perusahaan yang mengolah bahan baku seperti tempurung kelapa, ampas tahu dan kayu menjadi barang jadi yang berupa tepung batok, tepung ampas dan tepung grajen. Di perusahaan manufaktur, bahan-bahan yang diperoleh akan mengalami proses transformasi menjadi produk jadi yang kemudian dijual. Materi mentah yang mengalami proses transformasi ini dikenal sebagai bahan baku. Bahan baku berperan penting memegang peranan krusial sebagai salah satu elemen utama dalam produksi. Ketika terjadi kekurangan pasokan bahan baku, bisa menyebabkan terhambatnya jalannya proses produksi. Permasalahan yang terjadi di CV Flour Persada yaitu pembelian bahan baku CV Flour Persada masih manual tanpa dukungan komputerisasi. Akibatnya, sering muncul berbagai kesalahan seperti informasi stok bahan baku yang salah dari pihak gudang kepada bagian admin pembelian sebab metode pencatatan stok yang masih manual. Kadang-kadang, bahan baku dipesan berulang kali padahal stok sebelumnya masih ada, mengakibatkan akumulasi yang berlebihan dan tidak terencana dari stok bahan baku. Selain itu, proses input order pembelian masih mengandalkan Microsoft Excel, mengakibatkan ketidakefisienan karena setiap pesanan harus diinput secara manual dengan pengetikan lengkap. Penginputan invoice juga dijalankan manual dengan memanfaatkan Ms. Excel, sehingga informasi yang tersimpan tidak memiliki tingkat detail yang memadai. Ini menciptakan kendala ketika pimpinan meminta akses pada data invoice dari bulan-bulan sebelumnya, karena tidak memungkinkan cetakan langsung dan memerlukan pencarian dalam arsip berkas bulanan yang sering berujung pada penundaan dalam penyediaan informasi. Selain itu, keamanan dokumen pembelian juga menjadi perhatian karena file-file hanya tersimpan di dalam komputer. Hal ini membuka peluang bagi beberapa pihak yang tidak berwenang untuk mengakses dokumen tersebut, serta mempermudah potensi

manipulasi dokumen karena arsip hanya tersedia dalam bentuk manual (Astuti et al., 2019). Sistem akuntansi pembelian bahan baku telah dirancang untuk mengatasi masalah terkait dengan transaksi pembelian bahan baku yang diperlukan. Perusahaan manufaktur sering menghadapi permasalahan terkait pembelian bahan baku, khususnya dalam hubungannya dengan kelancaran jalannya proses produksi. Kurangnya prosedur dan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam merekam masuk dan keluar bahan baku mengakibatkan potensi penggunaan bahan baku berlebihan yang berdampak merugikan perusahaan (Purba et al., 2021). Sistem akuntansi yang efektif dalam transaksi pembelian memiliki manfaat yang signifikan bagi perusahaan, baik sebagai sumber informasi bagi manajer dalam internal perusahaan maupun sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal. Dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi, penerapan pengendalian internal menjadi esensial. Pengendalian internal tujuannya ialah guna memastikan keutuhan informasi akuntansi, melindungi aset perusahaan dari risiko kecurangan, dan pencurian yang mungkin terjadi baik oleh individu dalam perusahaan maupun oleh pihak eksternal. Pengendalian internal juga mampu memfasilitasi proses pelacakan kesalahan yang tidak disengaja ataupun disengaja (Juwitasary et al., 2015). Pembelian bahan baku memiliki potensi terjadinya penyimpangan. Dalam sistem akuntansi ini, dilakukan pemisahan tugas fungsional yang jelas, menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, mengadopsi prosedur pencatatan yang cermat, dan mengikuti praktik-praktik yang etis (Wulandari & Kristianto, 2012). Pengendalian tersebut bertujuan untuk mencegah kemungkinan penyimpangan atau tindakan curang dalam pembelian bahan baku, seperti manipulasi harga atau kuantitas bahan baku yang dipesan. Akibatnya, sistem akuntansi pembelian bahan baku menjadi penting dalam konteks perusahaan, guna menyediakan catatan terkait pertanggungjawaban dan menjaga aset perusahaan dari potensi risiko (Ambarwati & Isharijadi, 2012).

Beberapa studi sebelumnya telah memfokuskan pada penyelidikan terkait sistem informasi akuntansi pembelian dalam konteks suatu perusahaan. Sebuah penelitian (Purba et al., 2021) mengungkapkan bahwa dalam penerapan sistem informasi akuntansi untuk pengendalian persediaan bahan baku di PT. Ciomas Adisatwa Medan, ada berbagai kekurangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi yang dihasilkan masih mengalami ketidakakuratan, khususnya dalam hal permintaan bahan baku yang tidak selaras dengan jumlah yang diterima oleh pihak produksi. Kemudian, pada studi (Juwitasary et al., 2015) menunjukkan bahwa PT XYZ telah berhasil mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Sistem informasi yang telah dikembangkan membuktikan kemampuannya dalam mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan transaksi oleh staf perusahaan, sambil juga memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menjalankan pengendalian atas stok barang yang dimiliki. Dan, selanjutnya pada studi (Khomarudin, 2018) ditemukan bahwa sistem akuntansi yang digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku di PT. Profilindah Kharisma dapat dikategorikan efektif. Hal ini tercermin dalam pendekatan yang digunakan dalam mencatat persediaan, yaitu dengan menerapkan metode perpetual, serta dalam metode yang dipilih untuk menghitung biaya ataupun harga pokok persediaan, yakni memakai metode FIFO. Oleh sebab itu, latar belakang permasalahan dan *research gap* riset ini dikarenakan adanya kesenjangan hasil penelitian antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, maka penulis ingin melakukan studi lanjut terkait “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada CV Nusa Flour Persada”. Riset ini bertujuan untuk menganalisa implementasi sistem akuntansi pembelian bahan baku pada CV Nusa Fokur Persada.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi ialah suatu mekanisme yang melakukan proses data dan transaksi dengan tujuan mendapatkan informasi yang memiliki nilai untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis (Krismiaji, 2010). Sistem informasi akuntansi merujuk pada suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyediakan informasi terkait transaksi keuangan. Tujuannya adalah untuk mendukung rutinitas operasional perusahaan, memberikan dukungan pada pengambilan keputusan, dan membantu manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban mereka pada pihak luar (Adawiah, 2018).

Pengembangan sistem akuntansi dilakukan melalui 3 tahap, diantaranya:

1. Analisis sistem, ini membantu pengguna dalam menentukan informasi apa saja yang diperlukannya guna menjalankan tugasnya.
2. Desain sistem, yaitu cara penerjemahan kebutuhan pemakai informasi kedalam berbagai alternatif rancangan sistem informasi yang akan diajukan kepada paakai informasi untuk dipikirkan lebih lanjut.
3. Implementasi sistem

Persediaan Bahan Baku

Persediaan merujuk pada aset yang dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, atau aset yang dimasukkan ke dalam barang yang akan diproduksi dan nantinya dijual, baik secara langsung/tidak langsung.

Sedangkan bahan baku merujuk pada materi yang menyusun entitas secara keseluruhan. Bahan baku meliputi materi yang berkontribusi pada elemen utama produk akhir, dan dalam konteks perusahaan manufaktur, bisa didapat melalui pembelian lokal, impor, atau proses pengolahan internal (Iba & Raudhah, 2015).

Sistem Akuntansi Pembelian

Siklus pembelian melibatkan sejumlah kegiatan yang terkait dengan akuisisi dan pelunasan barang serta layanan. Dalam proses ini, fokus utama adalah interaksi dengan pihak luar, khususnya pemasok, yang memainkan peran sentral dalam siklus pembelian (TMBooks, 2017).

Pada umumnya, perusahaan terlibat dalam berbagai jenis pembelian, termasuk pembelian barang dagangan yang nantinya dijual kembali, pengadaan bahan baku dan komponen yang dibutuhkan dalam proses produksi, akuisisi persediaan yang diperlukan oleh perusahaan, pembelian peralatan dan perlengkapan, serta jenis pembelian lainnya. Proses pembelian dapat dilakukan melalui transaksi tunai atau menggunakan fasilitas kredit.

Siklus akuisisi umumnya meliputi langkah-langkah berikut: (1) membuat permintaan pembelian; (2) meminta informasi produk ke pemasok; (3) menegosiasikan perjanjian dengan pemasok dan menyusun pesanan pembelian; (4) menerima barang dari pemasok; (5) membandingkan dokumen permintaan barang dengan tagihan atau faktur yang diberikan oleh pemasok; dan (6) membayar faktur yang telah jatuh tempo.

Fungsi terkait dalam sistem akuntansi pembelian, diantaranya (Ambarwati & Isharijadi, 2012):

1. Fungsi Gudang, yaitu mempunyai tanggung jawab berupa mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan ketersediaan di gudang, dan barang yang diterima dari pemasok disimpan oleh fungsi penerimaan.
2. Fungsi Pembelian, yaitu mencari informasi harga barang, memilih pemasok, dan mengirim

pesanan pembelian kepada pemasok terpilih.

3. Fungsi Penerimaan, yaitu memeriksa jenis, kualitas, dan jumlah barang dari pemasok untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan.
4. Fungsi Akuntansi, terbagi menjadi dua bagian, yaitu pencatatan utang dan pencatatan persediaan. Pencatatan utang mencatat transaksi pembelian dalam catatan pengeluaran kas dan menyimpan bukti transaksi tersebut. Sedangkan pencatatan persediaan mencatat harga pokok pembelian barang ke dalam kartu persediaan.

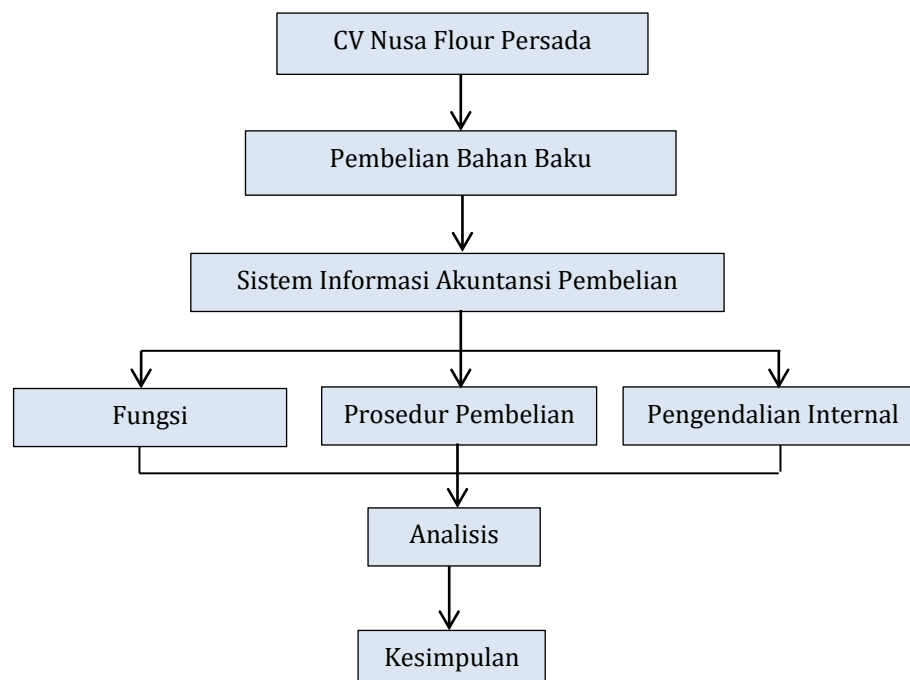
Beberapa dokumen yang diperlukan dalam sistem akuntansi untuk pembelian bahan baku menurut (Rizkison et al., 2022), yaitu surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran harga, surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan surat perubahan order pembelian.

Pengendalian Internal

Menurut (Ambarwati & Isharijadi, 2012), pengendalian intern (internal control) merujuk pada kerangka kerja pengendalian yang mencakup struktur organisasi dan semua strategi serta langkah-langkah yang diimplementasikan dalam perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi akurasi data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kesesuaian pelaksanaan kebijakan manajemen di seluruh hierarki organisasi.

Bagian inti dari pengendalian internal, yang merupakan komponen-komponen pokok yang mendukung kerangka kerja ini, adalah (1) struktur organisasi yang memisahkan wewenang dan tanggung jawab secara jelas; (2) hierarki penguasaan dan langkah-langkah pencatatan transaksi yang memadai; (3) praktek yang sehat dan (4) individu yang memiliki kelayakan sesuai tugasnya dan integritas.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Dari gambar 1, dapat diketahui bahwa penulis akan melakukan penelitian terkait dengan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menggali data terkait dengan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada, yang meliputi fungsi, prosedur pembelian dan pengendalian internalnya. Setelah mendapatkan data, penulis akan menganalisis data tersebut dengan cara deskriptif, kemudian penulis akan menarik kesimpulan dari analisis sistem informasi akuntansi pembelian yang diterapkan di CV Nusa Flour Persada.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu metode penyelidikan yang fokus pada upaya untuk memahami makna, interpretasi, konsep, simbol, dan juga pemaparan terperinci mengenai sebuah fenomena (Sugiyono, 2014). Maksud dari penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan situasi, informasi nyata, kondisi, atau fenomena yang berlangsung pada saat proses penelitian dilakukan.

Sumber data yang dipakai dalam studi ini ialah data terkait dengan pembelian bahan baku pada CV Nusa Flour Persada. Metode pengumpulan data dalam studi ini, diantaranya:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung prosedur pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada untuk memahami setiap tahap yang dilakukan oleh staf perusahaan.

2. Wawancara

Penulis berinteraksi secara langsung dan melakukan tanya jawab dengan admin pembelian, kepala gudang, dan admin keuangan CV Nusa Flour Persada mengenai masalah yang diteliti.

3. Studi Pustaka

Di samping itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui analisis literatur dan dokumen yang diperoleh di tempat penelitian. Dalam konteks penelitian ini, juga akan dilakukan eksplorasi, pengumpulan, dan analisis dari buku dan literatur agar teori-teori yang mendukung penelitian terkait sistem informasi pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada dapat diperoleh.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses teratur dalam menggali dan mengatur transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan materi lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Melalui langkah ini, temuan peneliti dapat diteruskan dan diberitahukan kepada pihak lain. Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan, yaitu dimulai dari pengumpulan data langsung di lapangan, dilanjutkan dengan menganalisis data, penyajian hasil analisis, dan akhirnya menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV Nusa Flour Persada telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelian. Kendala yang muncul di CV Nusa Flour Persada terkait pembelian bahan baku adalah perangkapan fungsi pada bagian gudang, yaitu sebagai fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan (gudang). Di samping itu, perusahaan ini masih menggunakan sistem akuntansi yang sederhana, pembelian bahan baku masih dilakukan secara manual. Selain itu, belum ada format formulir memo permintaan pembelian yang jelas, penggunaan formulir dalam sistem pembelian bahan baku tidak memiliki nomor urut

tercetak, beberapa formulir tidak dibuat rangkap, format formulir untuk melaporkan penerimaan barang yang sudah ada belum berjalan efektif, dan pemeriksaan acak oleh pimpinan perusahaan terhadap kesesuaian catatan akuntansi yang dihasilkan dengan kekayaan fisik perusahaan belum pernah dilakukan.

Flow prosedur pembelian bahan baku pada CV Nusa Flour Persada dilakukan secara tunai dan telah mengikuti serangkaian prosedur yang telah diatur sebelumnya. Langkah-langkah dalam proses pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada melibatkan berbagai departemen yang saling terhubung untuk mencegah potensi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Beberapa departemen yang terlibat dalam proses ini mencakup bagian gudang, bagian PPIC, bagian Pengendalian Persediaan dan Cadangan (APC), serta bagian akuntansi.

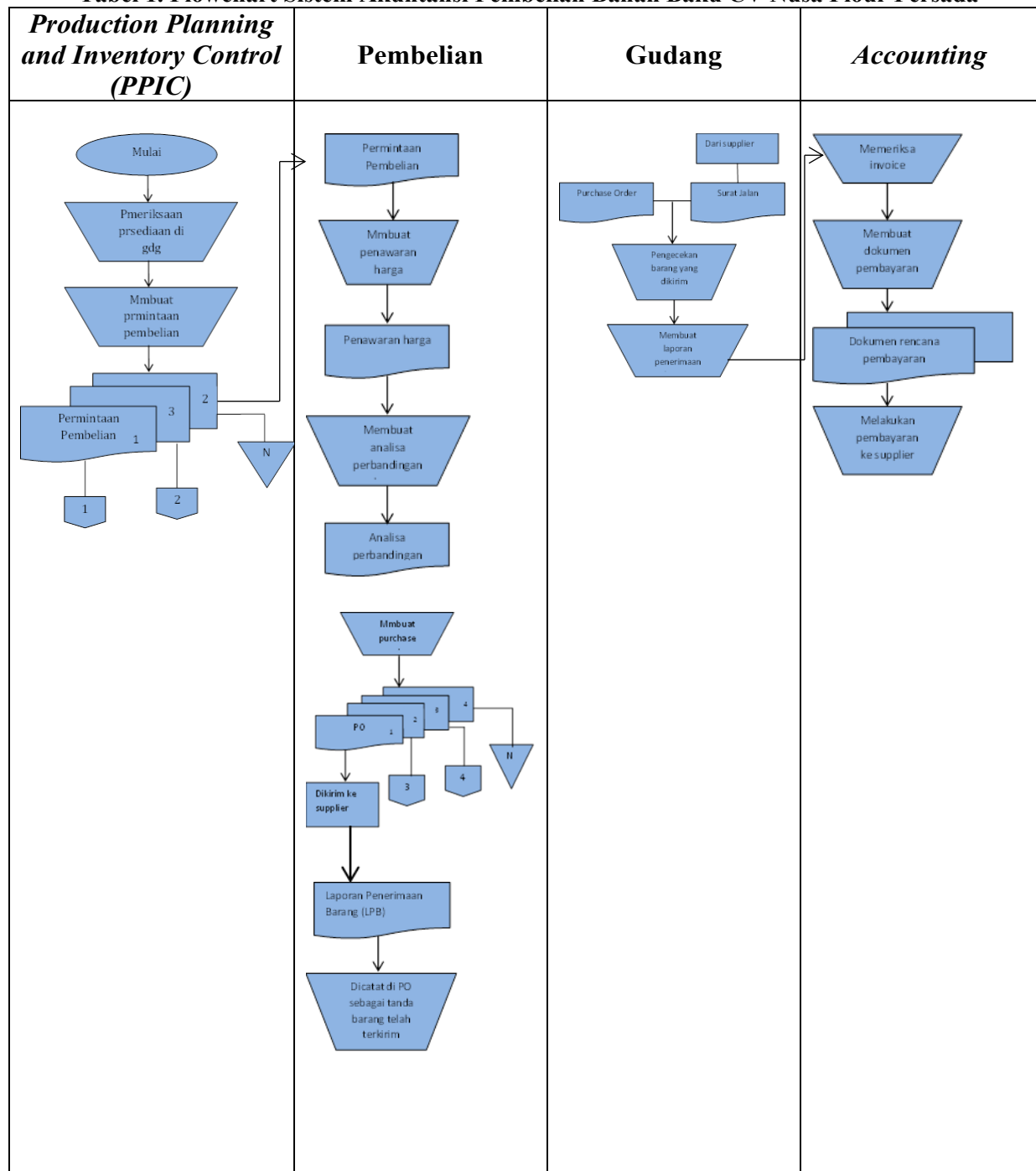
Struktur yang mengatur alur pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada melibatkan (1) prosedur permintaan pembelian; (2) prosedur permintaan penawaran harga dan memilih supplier; (3) prosedur order pembelian dan (4) prosedur penerimaan barang.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada mencakup (1) fungsi pengadaan barang atau PPIC; (2) fungsi pembelian; (3) fungsi gudang dan (4) fungsi *Accounting*.

Sementara itu, dokumen-dokumen yang dipakai dalam kerangka sistem akuntansi CV Nusa Flour Persada adalah (1) permintaan pembelian; (2) surat permintaan penawaran harga; (3) *purchase order* dan surat jalan; (4) laporan penerimaan barang dan (5) tagihan dan surat *review*.

Unsur pengendalian internal sistem akuntansi pembelian bahan baku CV Nusa Flour Persada, yaitu (1) fungsi pembelian terpisah dengan fungsi penerimaan barang; (2) fungsi pembelian terpisah dengan fungsi akuntansi; (3) fungsi penerimaan mempunyai fungsi ganda dengan fungsi penyimpanan yaitu pihak gudang; (4) surat permintaan pembelian diotorisasi oleh kepala bagian PPIC dan (5) setiap dokumen dibuat rangkap dan didistribusikan pada bagian yang bersangkutan.

Tabel 1. Flowchart Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku CV Nusa Flour Persada



Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa CV Nusa Flour Persada memiliki 4 fungsi terkait dalam pembelian bahan baku. Fungsi yang pertama yaitu fungsi *Production Planning and Inventory Control (PPIC)*. Dalam hal ini, PPIC akan memeriksa persediaan bahan baku di gudang. PPIC akan merekap bahan baku yang habis, seperti ampas tahu, kayu, batok kelapa dan lain sebagainya. Setelah merekap, pihak PPIC akan membuat permintaan pembelian bahan baku. Fungsi kedua yaitu fungsi pembelian. Dalam hal ini, fungsi pembelian bertugas untuk menerima permintaan pembelian dari pihak PPIC. Kemudian, pihak pembeli membuat penawaran harga dan membuat analisa perbandingan terkait dengan harga bahan baku dan pemilihan supplier. Setelah melakukan analisa perbandingan, pihak pembeli akan membuat *purchase order* dan akan dikirimkan ke *supplier*. Yang ketiga, yaitu fungsi gudang. Pada CV Nusa Flour Persada, fungsi gudang akan bertanggung jawab untuk menerima barang dari *supplier* serta mengecek kelengkapan barang yang dikirimkan oleh *supplier*. Setelah barang diterima, pihak gudang membuat laporan penerimaan barang. Fungsi yang keempat, yaitu fungsi *accounting*. Fungsi ini bertugas untuk memeriksa *invoice*, membuat dokumen pembayaran. Dokumen tersebut kemudian akan diproses dan diteruskan ke departemen keuangan untuk melakukan pembayaran terhadap pesanan pembelian bahan baku dari pemasok. Sebelumnya, proses ini telah melewati proses *cross-checking* dan persetujuan dari pihak berwenang.

CV Nusa Flour Persada telah menerapkan sistem akuntansi sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, walaupun implementasinya belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan dan masih tergolong sederhana. Langkah-langkah tersebut melibatkan prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur distribusi pembelian.

Flow Prosedur pembelian bahan baku pada CV Nusa Flour Persada dilakukan dengan menggunakan metode pembayaran tunai. Dalam sistem akuntansi pembelian di CV Nusa Flour Persada, tidak ada entitas penerimaan yang terpisah, karena tugas penerimaan barang dilaksanakan oleh departemen gudang. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab ganda terletak pada departemen gudang, yang tidak hanya bertanggung jawab untuk menerima barang, tetapi juga bertugas menyimpan barang. Akibatnya, tidak ada pemisahan fungsi antara penerimaan barang dan tugas gudang dalam hal ini.

Dalam upaya menjalankan pengendalian internal pada sistem akuntansi pembelian bahan baku CV Nusa Flour Persada, sebagian langkahnya sudah mengikuti prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam buku teori Mulyadi (2016). Hal ini terlihat dari pemisahan bagian pembelian dengan bagian akuntansi, serta pemisahan fungsi pembelian dari fungsi penerimaan. Tindakan ini memberikan jaminan atas akurasi dan reliabilitas data akuntansi, sekaligus menjaga kekayaan perusahaan.

Sistem otorisasi yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian di CV Nusa Flour Persada Tbk tidak sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam buku teori Mulyadi (2016). Menurut prinsip tersebut, proses otorisasi surat permintaan pembelian seharusnya dilakukan oleh departemen gudang untuk barang yang akan disimpan dalam gudang, atau oleh kepala departemen yang akan menggunakan barang tersebut jika barang langsung dipakai. Namun, di CV Nusa Flour Persada, proses pembuatan surat permintaan pembelian ditangani oleh bagian Perencanaan, Penjadwalan, dan Pengendalian Produksi (PPIC), kemudian diotorisasi oleh kepala bagian PPIC.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa CV Nusa Flour telah mengadopsi sistem akuntansi untuk pembelian bahan baku, meskipun pendekatannya masih bersifat sederhana. Perusahaan ini telah melibatkan berbagai fungsi dan tanggung jawab yang terkait, serta menggunakan dokumen-dokumen yang mendukung dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah dalam alur sistem akuntansi pembelian bahan baku di CV Nusa Flour Persada dimulai dari pemeriksaan persediaan bahan baku di gudang. Tim gudang akan menyusun dokumen yang berisi daftar bahan baku yang perlu dibeli (habis), dan dokumen tersebut akan melewati tahap croscheck oleh atasan. Jika disetujui, departemen keuangan akan melakukan pembayaran. Namun, walaupun CV Nusa Flour Persada telah memulai implementasi sistem akuntansi pembelian, terdapat beberapa kelemahan dalam prosedur dan sistem tersebut. Misalnya, fungsi gudang masih memiliki peran ganda sebagai penerimaan dan penyimpanan barang.

KETERBATASAN

Peneliti terfokus pada siklus persediaan, pada umumnya siklus persediaan ini berkaitan dengan siklus penjualan dan siklus pembelian, tetapi peneliti tidak membahas siklus penjualan karena peneliti memfokuskan pada persediaan bahan baku yang berhubungan erat dengan siklus pembelian. Selain itu, peneliti tidak membahas masalah perhitungan biaya, karena peneliti hanya berfokus pada perbaikan alur dokumen dan penerapan pengendalian internal yang sebelumnya tidak ada dalam perusahaan. Dan, ruang lingkup penelitian ini juga tergolong masih kecil, yaitu lingkup CV. Alangkah baiknya bagi peneliti selanjutnya menggunakan obyek yang lebih besar dan luas.

SARAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, sebaiknya perusahaan mulai melakukan pencatatan baik itu dari permintaan pembelian, pembelian, maupun pada saat permintaan bahan baku. Dan membuat dokumen atau catatan berformat untuk mencatat aktivitas tersebut. Sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian internal dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian dalam siklus lainnya seperti penjualan karena terdapat masalah yang terkait dengan sistem penjualan yang terdapat pada CV Nusa Flour Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, H. R. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku Pada PT. IPHA Laboratories. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(2), 9–22.
- Ambarwati, F. W., & Isharijadi, I. (2012). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Dwi Mulyo Lestari Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.520>

- Astuti, R. W., Sifa Fauziah, & Astrid Noviriandini. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Kredit. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 63–77.
- Iba, Z., & Raudhah. (2015). Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Minyak Kelapa Di PT. Bireuen Coconut Oil. *Jurnal Kebangsaan*, 4(8), 39–46.
- Juwitasary, H., Martani, M., & Putra, A. N. G. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan pada PT. XYZ. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.21512/comtech.v6i1.2294>
- Khomarudin, A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 89–97.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Unit Penertbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purba, M. A., Purba, D. H. P., & Silalahi, M. P. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Ciomas Adisatwa Medan. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 77–80. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol5No1.pp77-80>
- Rizkison, R., Agustini, S., & Suryani, S. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan dan Siklus Pengeluaran Pada PT. Cipta Mortar Utama. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 74–100. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1300>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- TMBooks. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Esensi dan Aplikasi*. Andi.
- Wulandari, M., & Kristianto, D. (2012). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Prosedur Pembelian Bahan Baku. *Journal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 55–56.